

BAB II

PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS ASET

(TINJAUAN TEORITIK)

A. Definisi Konsep

1. Dakwah

Secara etimologis, kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti: panggilan, ajakan, dan seruan. Sedangkan dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah adalah bentuk dari Islam masdar yang berasal dari kata kerja : يدعو , artinya : menyeru, memanggil, mengajak.

Dalam pengertian yang integralistik dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perikehidupan yang islam.⁷

Sedangkan ditinjau dari segi terminologi, banyak sekali perbedaan pendapat tentang definisi dakwah di kalangan para ahli, antara lain:⁸

- a) Menurut A. Hasmy dalam bukunya *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, mendefinisikan dakwah yaitu: mengajak orang lain untuk meyakini dan

⁷ Ahmad amin, *ilmu dakwah*, (Jakarta: Mawardi Prima, 1994), hal. 13

⁸ *Ibid*, hal. 14-20

mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.

- b) Menurut Syekh Ali Mahfud. Dakwah Islam adalah memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat kemungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c) Menurut Amrullah Ahmad .ed, dakwah islami merupakan aktualisasi imani (Teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak.

2. Pemberdayaan

Secara terminologis, istilah pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari *'power'* (kekuasaan atau keberdayaan). Karena menurut Suharto (2005), ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan.⁹ Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:¹⁰ a. memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), b. menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan

⁹ Agus Afandi, dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, hal. 156

¹⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal. 58

pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan c. berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Untuk memberdayakan masyarakat diperlukan pendekatan utama adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan sebagai obyek melainkan subyek dari berbagai upaya pembangunan oleh karena itu pemberdayaan harus mengikuti pendekatan-pendekatan sebagai berikut :

- a) upaya pemberdayaan harus terarah (targeted)
- b) program pemberdayaan harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran.
- c) menggunakan pendekatan kelompok

3. Pemuda

Pemuda atau generasi muda adalah konsep-konsep yang sering diberati oleh nilai-nilai. Hal ini terutama disebabkan karena keduanya bukanlah semata-mata istilah ilmiah tetapi sering lebih merupakan pengertian ideologis atau kulturil.¹¹ TDidalam masyarakat pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya karna pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan.

¹¹ Taufik Abdullah, *PEMUDA DAN PERUBAHAN SOSIAL* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1994), hal. 1

Ada beberapa kedudukan pemuda dalam pertanggungjawabannya atas tatanan masyarakat, antara lain:

- a) Keberanian dan Keterbukaanya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan yang baru
- b) Semangat pengabdianya
- c) Spontanitas dan dinamikanya
- d) Inovasi dan kereativitasnya
- e) Keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru
- f) Keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap dan keperibadiannya yang mandiri
- g) Masihlangkanya pengalaman-pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat,sikap dan tindakanya dengan kenyataan yang ada.

Kalau dilihat lebih mendalam, pemuda pada garis besarnya mempunyai peranan sebagai :

- a) agent of change
- b) agent of development
- c) agent of modernization

Sebagai agent of change, pemuda bertugas untuk mengadakan perubahan-perubahan dalam masyarakat kearah perubahan yang lebih baik.

Sedangkan agent of development, pemuda bertugas untuk melancarkan pembangunan di segala bidang, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Sebagai agent of modernization, pemuda bertugas dan bertindak sebagai pelopor dalam pembaharuan.

4. Karang Taruna

Organisasi karang taruna adalah organisasi yang berada di lingkungan penduduk dalam lingkup satu Rukun Tetangga atau Rukun Warga, pengurusnya terdiri dari para pemuda pemudi yang berada di lingkungan itu.¹² Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda non-partisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa / Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan¹³

Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Sebagai

¹² KEMENSOS, *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Karang Taruna Pasal 1hal. 3*, (www.djpp.kemenumham.go.id), diakses pada tanggal 18 Agustus 2016

organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga dimana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari Desa / Kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Karang Taruna beranggotakan pemuda dan pemudi (dalam AD/ART nya diatur keanggotaannya mulai dari pemuda/i berusia mulai dari 11 - 45 tahun) dan batasan sebagai Pengurus adalah berusia mulai 17 - 35 tahun. Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, advokasi, keagamaan dan kesenian.

B. Landasan Teori

1. Organisasi

Henry Fayol menyatakan adanya 14 prinsip organisasi yang mendasari organisasi agar efektif. 14 Prinsip Organisasi tersebut adalah:¹⁴

- a) Pembagian kerja (Membuat para pekerja lebih efisien)
- b) Wewenang (Manajemen harus memberi perintah)

¹⁴ Dydiet Hardjito, *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 18

- c) Disiplin (Anggota organisasi harus menaati dan menghormati peraturan organisasi)
- d) Kesatuan komando (setiap pegawai hanya menerima perintah dari seorang atasan)
- e) Kesatuan arah (Organisasi mempunyai tujuan, dengan dipimpin seorang manajer melaksanakan pekerjaan yang telah direncanakan menuju tercapainya tujuan)
- f) Mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi
- g) Pemberian Upah
- h) Sentralisasi
- i) Hierarki
- j) Tata tertib (orang dan pekerjaan harus ditempatkan pada tempat dan waktu yang cocok dengan pekerjaannya)
- k) Keadilan
- l) Stabilitas
- m) Inisiatif (member kesempatan untuk berinisiatif)
- n) Esprit de corps (semangat kelompok dalam rangka meningkatkan rasa memiliki organisasi)

Dari 14 belas prinsip organisasi diatas, dapat terdapat beberapa prinsip organisasi yang yang tidak sejalan dengan karang taruna, antara lain:

Dalam karang taruna tidak ditemukan sistem komando seperi yang dijelaskan dalam 14 prinsip organisasi tersebut. Dalam menjalankan setiap

kegiatan, karang taruna melakukan tugas dan fungsinya masing-masing sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kepengurusan. Tidak ada istilah atasan maupun bawahan dalam karang taruna, melainkan terdapat sistem kepengurusan yang bersaskan keseimbangan.

Prinsip lain yang tidak sesuai dengan karang taruna adalah pemberian upah. Karang taruna merupakan wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Anggota karang taruna dengan sukarela tanpa adanya upah, berkumpul dalam sebuah wadah untuk membantu Desa dalam peningkatan kesejahteraan Desa.

Dalam organisasi karang taruna tidak ada hierarki seperti yang terdapat dalam prinsip organisasi yang dijelaskan oleh Henry Fayol. Karang taruna adalah sebuah organisasi sosial yang bekerja secara bersama-sama dalam rangka pembinaan dan pemberdayaan pemuda. Tidak ada pemegang kekuasaan tertinggi dalam karang taruna. Namun karang taruna bernaung dibawah pemerintah Desa.

2. Perubahan Sosial

Antoni Giddens dalam J. Dwi Narwoko, mengatakan kita hidup di era perubahan sosial yang mengagumkan, yang ditandai dengan transformasi

yang sangat berbeda dari yang pernah terjadi sebelumnya.¹⁵ Yang demikian yang berarti bahwa realitas sosial adalah sebuah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam suatu kelompok atau komunitas masyarakat adalah perubahan yang bersifat positif maupun negatif. Selanjutnya Ginsberg mengatakan bahwa perubahan sosial sebagai suatu perubahan penting dalam struktur sosial, termasuk didalamnya perubahan norma, nilai, dan fenomena cultural. Satu hal yang perlu diingat bahwasanya setiap masyarakat pasti akan mengalami sebuah perubahan, meskipun dalam masyarakat primitif dan masyarakat kuno sekalipun. Setiap perubahan yang terjadi dimasyarakat, tidak selalu berarti bahwa semua harus seragam dan harus semodern barat. Namun bagaimana masyarakat menyiasati perubahan tersebut sebagai perubahan yang menuju kebaikan. Dalam artian merubah pola pikir atau *mindset* yang ada dalam masyarakat, ketika pola pikir berubah maka dengan sendirinya masyarakat akan sadar apa yang menjadikan masyarakat berdaya dan mampu memanfaatkan potensi di sekelilingnya.

Masyarakat disini berarti suatu jaringan kelompok dan individu yang saling terikat dalam hubungan atas-bawah. Karena itu setiap upaya melaksanakan perubahan, perlu mobilisasi dan memanipulasi kekuasaan terhadap orang lain. Strategi kekuasaan benar-benar adalah rencana untuk

¹⁵ J. Dwi Narwoko – Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks, Pengantar dan Terapan*, Cet. I (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 342

mengiring perubahan yang mengakui fakta mendasar kehidupan sosial ini.¹⁶ Sebagai sebuah proses pemberdayaan, serangkaian aktivitas yang terorganisir dan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan, kapasitas atau kemampuan personal, interpersonal sehingga individu maupun masyarakat mampu melakukan tindakan guna memperbaiki situasi-situasi yang mempengaruhi kehidupannya.

Tentu setiap masyarakat mempunyai impian-impian yang di inginkan untuk kehidupan mereka kedepannya. Karena bayangan tentang masa depan akan mengarahkan jalannya perubahan dalam masyarakat itu.¹⁷ Dalam artian positif impian tentang masa depan berfungsi mengarahkan tindakan apa saja yang akan dilakukan maupun direncanakan oleh masyarakat. Dengan adanya impian tersebut masyarakat mengerti apa yang mereka inginkan maupun butuhkan.

3. Pengembangan Masyarakat Islam Menggunakan Dakwah Bil Hal

Pemuda sebagai sosok yang sangat berpengaruh sebagai sosok penerus bangsa yang ada disana harusnya bersikap aktif untuk lebih merekatkan persatuan di Desa Balun. Mereka sebagai *agent of change*, menginginkan Desa yang aman, nyaman dan rukun. Oleh karena itu diperluka perubahan pola pikir mereka terhadap toleransi beragama.

¹⁶ Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993), hal. 496-497

¹⁷ *Ibid*, hal. 268

Keadaan sosial tercipta karena perbuatan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu manusia akan mengalami perkembangan dan perubahan jika manusia itu sendiri mau berusaha untuk merubahnya bukan oleh Tuhan.

Dalam surat Al-Anfal ayat 55 pun juga dijelaskan yang berbunyi :

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٥﴾

Artinya: (siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. Allah tidak mencabut nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada sesuatu kaum, selama kaum itu tetap taat dan bersyukur kepada Allah.(Q.S. Al- Anfaal: 53)¹⁸

Dari ayat Al-Qur'an diatas telah jelas menjelaskan bahwasanya keadaan suatu kaum tidak akan berubah kecuali kaum itu sendiri yang merubahnya. Dakwah dalam bentuk pengembangan masyarakat adalah proses dari serangkaian kegiatan yang mengarah pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini dakwah setidaknya ditempuh karena paling mendasar dan mendesak, dakwah dalam bentuk aksi-aksi nyata.¹⁹

Pemberdayaan ekonomi pemuda menjadi salah satu cara dalam mengurangi perilaku negatif pada pemuda. melalui karang taruna, para

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 248

¹⁹ Amirullaah Achmad, *Dakwah Islam dan Perubahan sosial*. (Yogyakarta: Prisma Data, 1983), hal 49

pemuda diberdayakan dan dibimbing untuk lebih bertanggung jawab dalam setiap program yang dijalankan. Perubahan perilaku pemuda maupun masyarakat tidak bisa datang sendiri kalau pemuda tersebut tidak mau merubahnya. Dengan adanya program karang taruna, maka pemuda dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial, saling membantu dan menghargai antara satu dengan yang lain

Merujuk kepada apa yang dilakukan Rasulullah, upaya penyampaian ajaran Islam (dakwah) dapat dilakukan dengan 3 (tiga) pendekatan, yaitu lisan, tulisan dan perbuatan. Bahkan perUaku beliau pun merupakan dakwah. Pendekatan Lisan (*bil-Lisan*) adalah upaya dakwah yang mengutamakan pada kemampuan lisan. Pendekatan Tulisan (*Ul-risalah*) adalah dakwah yang dilakukan dengan melalui tulisan baik berupa buku, brosur, maupun media elektronik. Sedangkan pendekatan perbuatan (*dakwah bil-hal*) yakni kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku da'i secara luas atau yang dikenal dengan action *approach* atau perbuatan nyata. Misal menyantuni fakir-miskin, menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan ketrampilan dan sebagainya.

Menurut Abdullah Naseh Ulwan²⁰ golongan pemuda adalah golongan yang memikul beban amanah untuk melanjutkan proses pengembangan dakwah dan generasi penerus bagi pembangunan umat. Peranan pemuda

²⁰ Mahdi Hadawi Tehrani, *Pemuda Dambaan Surga : Nasihat Bagi Generasi Muda*, hal. 30

sangat penting karena golongan ini adalah pewaris masa depan sesebuah negara dan kepimpinan umat. Berbagai hadis Nabi yang berkaitan dengan peranan golongan pemuda telah di utarakan untuk menyadarkan para pemuda tentang hak dan tanggungjawab yang perlu dipikul oleh mereka dalam sebuah institusi masyarakat menurut kaidah yang telah ditetapkan oleh Islam.

Metode yang dipakai dalam dakwah adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Metode ini selalu berhubungan antara tiga faktor, yaitu masyarakat (komunitas), pemerintah dan agen (dai). Melalui hubungan ketiga actor ini, kita bisa membuat tekniknya.

Metode lainnya dalam dakwah bil hal adalah metode kelembagaan yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrumen dakwah. Metode kelembagaan dan metode ini adalah terletak pada arah kebijakannya bersifat dari atas ke bawah. Sedangkan strategi pemberdayaan lebih bersifat desentralistik dengan kebijakan dari bawah ke atas. Perbedaan yang lain adalah kontribusi keduanya pada suatu lembaga. Ada kata kunci yang membuat

keduanya berbeda, metode kelembagaan menggerakkan lembaga, sedangkan metode pemberdayaan mengembangkan lembaga.²¹

Pengembangan masyarakat Islam adalah salah satu wujud dakwah bil hal. Karena pengembangan Islam menawarkan sistem tindakan nyata yang menawarkan model pemecahan masalah dalam bidang sosial, ekonomi, lingkungan, politik, budaya yang mengacu pada perspektif Islam.²² Pada dasarnya perubahan adalah suatu kemestian, sebab setiap ciptaan Allah pasti akan mengalami perubahan, baik dalam arti perubahan yang menuju perkembangan atau menuju kemusnahan.²³ Sebab seluruh ciptaan Tuhan pasti hancur kecuali Tuhan sendiri. Perubahan yang dimaksud oleh manusia bukan secara individu melainkan perubahan antar pribadi seluruh komunitas masyarakat.

Dalam Al-Qur'an pun telah dijelaskan mengenai konsep perubahan masyarakat yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ

وَالِ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya

²¹ *Ibid*, hal. 381

²² Amirullah Ahmad. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. (Jakarta.: PLP2M, 1986.), hal. 47

²³ Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action Research*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014). hal 33

atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah. Tuhan tidak akan merubah Keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka. (Q.S. Ar – Ra’d:11)²⁴

Dalam ayat tersebut dapat diartikan bahwa bahwa pemecahan masalah seseorang atau suatu kelompok orang akan sangat arif dan bermanfaat bagi mereka jika mereka sendiri yang mencari pemecahannya, orang lain (da'i) hanya membantu bukan pelaku utama. Ini artinya bahwa pemecahan masalah seseorang atau suatu kelompok orang akan sangat arif dan bermanfaat bagi mereka jika mereka sendiri yang mencari pemecahannya, orang lain hanya membantu bukan pelaku utama, karena sejatinya da'i atau agen adalah masyarakat itu sendiri.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menelaah lebih komprehensif, maka penulis berusaha untuk melakukan kajian-kajian terhadap penelitian terdahulu yang mempunyai relevan terhadap pendampingan yang dilakukan, dan juga menggunakan sumber yang relevan termasuk menggunakan literatur guna memperkuat pendampingan.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), hal hal.552

Penelitian terdahulu sebagai acuan dari pendampingan ini penulis peroleh dari Andi Awaluddin, skripsi yang berjudul “Peningkatan Partisipasi Pemuda di Desa Sawotratap – Sidoarjo”. Pendampingan tersebut menggunakan metode ABCD, yakni pendampingan yang dilatar belakangi dengan melihat aset pemuda. Dalam pendampingan tersebut, penulis melakukan aksi pengorganisasian pemuda IPPNU yang fakum untuk diaktifkan kembali dan membuat agenda kegiatan lingkungan yang bersumber dari pemuda itu sendiri.

Skripsi yang ditulis oleh Moh. Izzat yang berjudul “ Melangkah Menuju Pemuda Terampil” (Upaya Pendampingan Terhadap Pemuda Pengangguran Di Kampung Demak Jaya Kelurahan Tembok Dukuh Kecamatan Bubutan Surabaya). pendampingan tersebut menggunakan metode PAR. Sedangkan aksi yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan usaha bengkel oleh pemuda pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Dodi Kurniawan dengan judul “Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung di Dusun Krepekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Skripsi ini membahas tentang keberhasilan dalam memproduksi kerajinan sapu rayung dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber

daya manusia yang dimiliki. Dari adanya usaha tersebut masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan selain dari sektor pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh Syarifudin Yusuf, AGAMA DAN KEARIFAN LOKAL Upaya Pembinaan Kerukunan Umat Beragama Berbasis Komunitas Budaya Lokal Di Argosari, Lumajang, Jawa Timur, Jurnal SMART (Studi Masyarakat dan Tradisi), Volume 1 Nomor 2 Desember 2015. Dalam jurnal tersebut menjelaskan tentang nilai-nilai kearifan lokal yang potensial dan fungsional dalam pembinaan kerukunan umat beragama berbasis komunitas lokal.

Jurnal Merry Andriany (PubliKA, Jurnal S-1 Ilmu Administrasi Negara Volume 2 Nomor 1, April 2013) yang berjudul “Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Kewirausahaan Pemuda” dalam jurnal tersebut disebutkan bahwa Pelatihan Kewirausahaan Pemuda merupakan kegiatan pelatihan bagi pemuda yang akan mendirikan usaha.